

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak. Kurniasih (2009: 11) menyebutkan bahwa 50 % perkembangan kecerdasan anak terjadi antara 0-4 tahun, 30 % berikutnya hingga 8 tahun. Periode ini sekaligus merupakan periode kritis dimana perkembangan yang didapat pada periode ini akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditundakehadirannya.

Hariwijaya (Maula, 2012 :1) mengemukakan bahwa enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal.

Masa ini merupakan masa yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan yang sesuai dengan usia, kebutuhan, minat dan bakatnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar (Kemendiknas, 2012: 1).

Han Han Hani Hadiany, 2013

Eningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Proyek Memasak Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B Di Tk Al-Istiqomah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut lagi Worth (Kurniasih, 2009: 10) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan dan tujuannya harus memuat pengembangan keterampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam-macam mode ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berpikir, menanamkan keyakinan kepada setiap anak tentang kemampuannya untuk belajar, membantu perasaan harga diri dan akhirnya meningkatkan kemampuan untuk hidup dengan orang lain. Worth juga menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi variabel yang kompleks dalam bidang kognitif, motivasi dan sosio affektif yang jika berkembang dengan tepat akan menjadi basis pemenuhan diri dalam kehidupan.

Memperhatikan beberapa penjelasan di atas tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, maka beberapa kemampuan dasar anak seperti berbahasa, kognitif dan fisik harus dikembangkan secara optimal. Kemampuan kognitif adalah kemampuan dasar yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak. Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti (Kemendiknas, 2010 : 18).

Salah satu kemampuan kognitif yang harus ditingkatkan pada anak taman kanak-kanak adalah matematika. Doman (Adiningsih, 2008: 8) menjelaskan bahwa jika anak dikenalkan dengan matematika sejak dini mempunyai keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa. Orang dewasa hanya mampu mengenal simbol-simbol angka tetapi tidak mampu dengan tepat menghitung jumlah suatu benda yang lebih dari sepuluh. Sedangkan, anak-anak mampu melihat dan mengenal jumlah suatu objek sekaligus angkanya jika mereka diberikan stimulasi yang cukup untuk melakukannya sejak dini, sebelum mereka dikenalkan dengan angka.

Han Han Hani Hadiany, 2013

Eningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Proyek Memasak
Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B Di Tk Al-Istiqomah
Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

The National Council of Teachers of Mathematic (NCTM) dalam Rohayah (2009: 6) menyebutkan empat standar pemikiran dalam matematika (*thinking math standards*) yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communication*), dan aplikasi (*connections*). Sedangkan standar materi dalam matematika meliputi perkiraan (*estimation*), bilangan (*number sense*), geometri dan konsep ruang (*geometry and spatial sense*), pengukuran (*measurement*), statistik dan peluang (*statistic and probability*), pecahan dan desimal (*fractions and decimals*), serta pola dan hubungan (*pattern and relationship*). Dengan demikian, pembelajaran matematika untuk anak usia dini diarahkan kepada pemikiran standar pemikiran dan standar materi tersebut.

Merujuk tentang standar materi yang dikemukakan NCTM, salah satu pembelajaran matematika yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu bilangan (*number sense*). Bilangan adalah sebuah sistem abstrak untuk pengalaman dalam mengorganisasikan serta mengurutkan.

Memahami suatu konsep bilangan bagi anak usia dini bukan suatu hal yang mudah karena anak-anak pada usia ini masih berpikir secara konkret. Seperti yang dikemukakan oleh Rohayah, dkk (2009: 5), usia 2-7 tahun, pemikiran anak lebih banyak berupa pemikiran konkret daripada pemikiran logis sehingga membangun pengetahuan matematika anak memerlukan benda-benda konkret. Hal senada dikemukakan oleh Dienes (Rohayah, 2009: 7) bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip matematika yang disajikan dalam bentuk konkret akan dipahami dengan baik.

Pembelajaran konsep bilangan dengan menggunakan benda-benda atau objek-objek dalam bentuk nyata akan sangat berarti apabila anak dapat memanipulasinya dengan baik, dibandingkan dengan hanya menggunakan buku kerja atau tugas-tugas di kertas. Konsep bilangan dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung (*hands on experiences*) atau melalui berbagai percobaan dan penemuan.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran konsep bilangan untuk anak usia dini perlu dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan. Penggunaan benda-benda sekitar dapat membantu anak dalam memanipulasi dan membentuk mental anak dalam memahami konsep bilangan. Dengan kata lain untuk membelajarkan konsep bilangan pada anak dapat memanfaatkan benda-benda di sekitar anak dan aktivitas sehari-hari anak.

Beberapa kegiatan bermain anak seperti bermain balok, bermain pasir, bermain puzzle, bermain kancing atau biji-bijian dapat dijadikan pembelajaran dalam memahami konsep bilangan, karena melalui berbagai kegiatan ini anak secara tidak langsung akan belajar tentang konsep ukuran, bilangan, warna, bentuk, pemecahan masalah dan lain sebagainya.

Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Al-Istiqoomah tentang kemampuan konsep bilangan anak kelompok B pada umumnya belum berkembang secara optimal, seperti dalam hal membilang, meniru angka 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda. Hariwijaya (Mustianah, 2002: 186) mengatakan bahwa mengenalkan angka kepada anak bukanlah hal yang mudah kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah anak mampu menghafal urutan angka satu sampai sepuluh, akan tetapi pada saat anak diminta mengumpulkan benda berjumlah satu sampai sepuluh masih salah.

Masih rendahnya kemampuan konsep bilangan anak kelompok B TK Al-Istiqoomah juga dikarenakan guru yang kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran anak, sehingga suasana belajar yang monoton menyebabkan anak cenderung tidak memperhatikan guru.

Dari keadaan yang ditemui, peneliti ingin mengadakan suatu perubahan kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan yang lebih menyenangkan melalui pengalaman langsung dan dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mengajak anak-anak melakukan kegiatan proyek memasak.

Kegiatan proyek memasak adalah suatu kegiatan mulai dari mempersiapkan bahan, mempersiapkan peralatan yang digunakan, proses pengolahan bahan dan sampai bahan makanan itu siap untuk dimakan

Han Han Hani Hadiany, 2013

Eningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Proyek Memasak Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B Di Tk Al-Istiqoomah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(<http://id.wikipedia.org/ensiklopedia> bebas/memasak, diakses tanggal 06 September 2013).

Melalui memasak anak akan belajar matematika secara langsung, mereka akan menelusuri pengertian angka-angka sejalan dengan mereka menghitung tiga telur, lima sendok gula, dan seperempat gelas susu. Anak-anak menangkap konsep angka sejalan dengan mereka memotong kue menjadi lima belas bagian yang sama besar atau mengisi setengah gelas dengan tepung Coughlin et al. (2000: 211).

Berdasarkan permasalahan di atas, alasan peneliti memfokuskan penelitian ini pada kajian “Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Proyek Memasak Di Taman Kanak-Kanak adalah selain berguna bagi anak juga dapat menumbuhkan rasa antusias dan minat anak terhadap pembelajaran berhitung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan proyek memasak di taman kanak-kanak. Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam pengenalan konsep bilangan pada anak TK adalah :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan konsep bilangan anak sebelum digunakannya kegiatan proyek memasak di TK Al-Istiqoomah Cimahi?
2. Bagaimana penerapan kegiatan proyek memasak untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan di TK Al-Istiqoomah Cimahi?
3. Bagaimana kondisi akhir kemampuan konsep bilangan anak setelah digunakannya kegiatan proyek memasak di TK Al-Istiqoomah Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan konsep bilangan anak sebelum digunakannya kegiatan proyek memasak di TK Al-Istiqoomah Cimahi.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan proyek memasak dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan di TK Al-Istiqoomah Cimahi.

Han Han Hani Hadiany, 2013

Eningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Proyek Memasak Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B Di Tk Al-Istiqoomah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui kondisi akhir kemampuan konsep bilangan anak setelah diterapkannya kegiatan proyek memasak di TK Al-Istiqoomah Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain :

1. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman baru yaitu pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pengalaman langsung.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru guna perbaikan dalam pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan serta dapat dilakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui proyek kegiatan memasak di taman kanak-kanak.

3. Bagi sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan yang baik guna meningkatkan program kegiatan pembelajaran matematika untuk anak usia dini khususnya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi diuraikan antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Skripsi berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.

Han Han Hani Hadiany, 2013

Eningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Proyek Memasak Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B Di Tk Al-Istiqoomah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen berikut : lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemaparan data kuantitatif/kualitatif serta pembahasan data.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya.